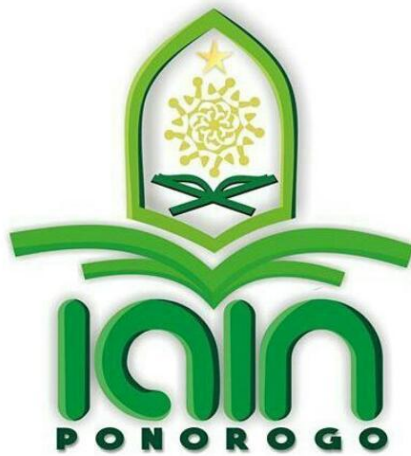


**PERSEPSI PENDIDIK TENTANG IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MTS AL-ISLAM
JORESAN**

SKRIPSI



OLEH

YULIS SA'AADATUL MUDAWWAMAH
NIM : 210312071

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2017

ABSTRAK

Mudawwamah, Yulis Sa'aadatul. 2016 *Persepsi Pendidik tentang Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam Joresan. Skripsi.* Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing. Isnatin Ulfah, M.H.I

Kata Kunci : Persepsi Pendidik, Kurikulum 2013, Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Latar belakang penelitian ini adalah diterapkannya permendikbud no 81 A tentang implementasi kurikulum 2013 pada sejumlah lembaga pendidikan. Penerapan kurikulum tersebut mengakibatkan adanya berbagai persepsi di lingkungan pendidikan, khususnya pada kalangan pendidik. Kurikulum 2013 juga diterapkan di MTs Al-Islam Joresan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penerapan kurikulum tersebut menimbulkan berbagai persepsi di kalangan pendidik di MTs Al-Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam, dan persepsi pendidik tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di MTs Al-Islam Joresan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman, dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: (1) Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam sudah menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi belum terlaksana dengan maksimal. Proses pembelajaran menggunakan desain dasar pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, akan tetapi untuk penilaian akhir masih menggunakan KTSP. Hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya sarana dan prasarana yang ada, selain itu masih memerlukan pendalaman bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan kurikulum 2013 tersebut. (2) Menurut pendidik di MTs Al-Islam, sosialisasi kurikulum 2013 sudah cukup, tetapi masih membutuhkan pendalaman untuk meningkatkan penerapan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Menurut mereka kurikulum 2013 bagus untuk membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, mandiri, bersikap, dan berkepribadian sesuai dengan ajaran Islam. Menurut mereka penerapan kurikulum tersebut dapat terlaksana dengan baik jika komponen pendidikan tercukupi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.¹ Istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan dari waktu ke waktu, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianut.²

Indonesia sudah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum, di antaranya adalah kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004, yang kemudian disempurnakan dengan kurikulum KTSP pada tahun 2006 sebagai reaksi ketidakpuasan terhadap kurikulum selama KBK berlangsung. Dan memasuki tahun 2013 Menteri pendidikan dan kebudayaan atas nama pemerintah memberlakukan kurikulum baru kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran baru 2013/2014.³

¹ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 2.

² Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1-2.

³ Muh. Yusuf, "Mengantisipasi Perubahan Kurikulum 2013," *Jurnal Ilmiah Spirit*, 1 (2013), 27.

Pengembangan dan penataan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum 2013 atau KTSP 2013 akan memberikan dampak kepada berbagai pihak. Sebagai barang yang relatif baru, kurikulum 2013 akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam implementasinya, baik di tingkat nasional maupun dalam tatanan lokal.⁴

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor di antaranya kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif dan partisipasi warga sekolah.⁵

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 salah satunya adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru dituntut melakukan berbagai inovasi untuk

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 1

⁵ *Ibid.*, 39.

melahirkan karya-karya inovatif, serta mengoptimalkan segala pikiran dan kreativitasnya dalam mengelola kelas dan pembelajaran yang diampunya.⁶

Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah.⁷

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serempak tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran.⁸ Kurikulum 2013 bisa dibidang kurikulum instan yang siap diimplementasikan oleh seluruh guru, kapan saja dan di mana saja di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga kalau dipahami dan disikapi dengan baik bisa mengantarkan bangsa dan negara ini untuk mencapai masa keemasan di tahun 2045 nanti.⁹

Implementasi kurikulum 2013 masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang berkaitan dengan guru, yang sebagian besar belum memiliki pendidikan minimal yang dipersyaratkan, di samping penyebaran yang tidak seimbang antar sekolah dan antar daerah. Permasalahan tersebut lebih dipersulit lagi dengan kenyataan masih banyaknya guru SMP/MTS dan SMA/MA yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Kurikulum

⁶ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

⁷ *Ibid.*, 40-41.

⁸ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 3.

⁹ *Ibid.*, 4.

2013 yang telah diberlakukan serempak pada tahun 2014 menjadi hal yang menakutkan bagi masyarakat serta menjadikan para guru resah dan kebingungan. Keresahan dan kebingungan ini mulai dari sosialisasi yang tidak menyentuh seluruh jajaran sekolah sampai dengan pelatihan yang hanya diperoleh oleh sebagian guru saja, serta perubahan model pembelajaran dan penilaian yang dalam praktiknya kurang dipahami oleh para guru. Banyak guru yang kebingungan karena tidak bisa komputer, tidak sedikit pula guru yang khawatir kehilangan tunjangan sertifikasi karena kekurangan jam pembelajaran, bahkan banyak pula guru yang menolak atau tidak mau mengikuti perubahan kurikulum, karena takut menghadapi sesuatu yang baru yang akan berdampak pada pekerjaannya, bahkan takut mengganggu kenyamanannya.¹⁰

Dengan adanya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang pelaksanaan atau penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar dan menengah, di sejumlah daerah telah diterapkan kurikulum tersebut. Meskipun banyak sekolah dan guru yang tidak siap menerapkan kurikulum 2013 tetapi MTS Al-Islam Joresan berusaha menerapkan kurikulum tersebut dengan maksimal. MTS Al-Islam Joresan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 di daerah Ponorogo. Sebagai salah satu sekolah yang menjadi percontohan penerapan kurikulum 2013 sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam rangka mensukseskan peraturan permendikbud serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

¹⁰ *Ibid.*, 13-15.

Karena kurikulum ini merupakan sesuatu yang baru maka wajar apabila mengalami kendala baik dari segi pendidik, sarana prasarana maupun pembelajaran yang ada di MTS Al-Islam. Pada awal penerapan kurikulum tersebut banyak guru mengalami kendala karena kurangnya sosialisasi tentang kurikulum 2013 ini, sehingga timbul persepsi-persepsi di kalangan pendidik yang menerapkan kurikulum 2013 di MTs al-Islam.

Berangkat dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana persepsi guru atau pendidik tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTS Al-Islam Joresan dengan judul **Persepsi Pendidik Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MTS Al – Islam Joresan.**

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang persepsi pendidik tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MTS Al-Islam Joresan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MTS Al-Islam Joresan ?

2. Bagaimana persepsi pendidik tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MTS Al-Islam Joresan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MTS Al-Islam Joresan
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi pendidik tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MTS Al-Islam Joresan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis sebagai pedoman dalam penerapan pembelajaran yang akan dilakukan.

- b. Sebagai masukan untuk pendidik MTS Al-Islam Joresan dalam meningkatkan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

- c. Bagi masyarakat sebagai wacana untuk membantu mensukseskan pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*), sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif, dan makna merupakan hal yang esensial.¹¹ Jenis penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.¹²

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh, sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.¹³

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2000), 3.

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 8.

¹³ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum 2013. MTS ini berada di bawah yayasan Pondok Pesantren yang mempunyai mata pelajaran agama cukup banyak. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan dan tanggapan pendidik tentang penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MTS Al-Islam Joresan.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, sedangkan sumber data tertulis, foto serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan pelengkap dari pengguna metode wawancara dan observasi.¹⁴

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yang mana

¹⁴ *Ibid.*, 112.

peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengamati pendidik PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum 2013.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi pendidik tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTS Al-Islam Joresan. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan informan adalah

1) Kepala MTS Al-Islam Joresan

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di MTS Al-Islam Joresan.

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: ALFABETA, 2006), 317.

2) Waka Kurikulum MTS Al-Islam Joresan

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana kurikulum Pendidikan PAI dan Budi Pekerti di MTS Al-Islam Joresan.

3) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti MTS Al-Islam Joresan

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan data tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta mengetahui bagaimana persepsi pendidik terhadap implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan MTS Al-Islam Joresan, jumlah pendidik, jumlah peserta didik serta hal yang berhubungan dengan penelitian lainnya.

¹⁶ *Ibid.*, 329.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman, dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

a. Data reduction

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2006), 334.

b. Data display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.¹⁸

c. Concluding Data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu object yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁹

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).²⁰ Untuk menetapkan keabsahan data dapat diperlukan teknik pemeriksaan yaitu dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu

¹⁸ *Ibid.*, 341.

¹⁹ *Ibid.*, 345.

²⁰ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²¹

b. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Jadi, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²²

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

a. Tahap pralapangan, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.

²¹ *Ibid.*, 175 – 176.

²² *Ibid.*, 178.

- b. Tahap pekerjaan lapangan meliputi, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperanserta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data meliputi, analisis selama dan setelah pengumpulan data.

9. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab *pertama* merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang meliputi, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data) dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* merupakan kajian teori, berisi kajian teoritik dan telaah pustaka yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data (IPD). Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kurikulum 2013, permendikbud tentang implementasi kurikulum 2013,

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, persepsi pendidik tentang implementasi kurikulum 2013.

Bab *ketiga* berisi tentang paparan data secara rinci, data umum antara lain sejarah berdirinya MTs Al-Islam Joresan, letak geografis MTs Al-Islam Joresan, Visi dan Misi MtS Al-Islam Joresan, struktur organisasi, keadaan tenaga kependidikan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Serta data khusus antara lain implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam Joresan, persepsi pendidik tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Bab *keempat* membahas analisis tentang persepsi pendidik tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berfungsi untuk menjelaskan data hasil temuan peneliti berdasarkan dengan teori-teori yang ada pada bab tiga.

Bab *kelima* berisi tentang penutup yang mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari skripsi ini. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, *curere*, berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari mulai start sampai *finish*. Dalam bahasa Arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *manhâj*, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan.²³ Istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan dari waktu ke waktu, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianut.²⁴

Menurut Wina Sanjaya, kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa, strategi dan

²³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

²⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1-2.

cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.²⁵

b. Peran dan Fungsi Kurikulum

Wina Sanjaya menyebutkan tiga peranan kurikulum dalam sistem pendidikan yaitu peranan dalam melakukan konservatif, kreatif, dan kritis (evaluatif). Peran konservatif adalah peran memelihara nilai-nilai baik untuk terus dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Peran kreatif adalah peran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan zaman. Peran kritis (evaluatif) yaitu peran dalam pengawasan pengembangan masyarakat dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, politik dan dimensi kehidupan lainnya.²⁶ Sedangkan fungsi kurikulum yaitu,

- 1) Fungsi kurikulum berdasarkan *stakeholdernya*
- 2) Fungsi kurikulum berdasarkan wilayah pengembangan peserta didik
- 3) Fungsi kurikulum sebagai pengorganisasian proses belajar.²⁷

c. Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

²⁵ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta, 2014), 6.

²⁶ *Ibid.*, 25-26.

²⁷ *Ibid.*, 27.

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.²⁸

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.²⁹

d. Karakteristik kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik. Karakteristik itu berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum itu adalah sebagai berikut:³⁰

²⁸ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Permendikbud, 2013), 1.

²⁹ *Ibid.*, 3.

³⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013, Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 3.

- 1) Mengembangkan keseimbangan antar pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
 - 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
 - 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
 - 4) Memberi waktu yang luasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut:

Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), sekolah menengah atas/ madrasah aliyah (SMA/MA) dan sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah

kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.³¹

Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum baru. Dimana kurikulum 2013 hanya beberapa lembaga yang dijadikan pilot project dalam mengaplikasikan kurikulum tersebut. Dalam hal ini, kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:³²

- 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru yang menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
- 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam-sumber/media lainnya)
- 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet)
- 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains)

³¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan nomor 81 A tentang Implementasi kurikulum 2013* (Jakarta, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013),2.

³² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013, Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 2.

- 5) Pola pembelajaran sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim)
- 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.

2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu, guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Secara etimologis kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sedangkan secara terminologis, pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu

kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran.³³

Istilah pendidikan dalam Islam sering diungkapkan dalam bentuk *al-tarbiyah*, *al-ta'fīm*, *al-ta'dib*, dan *al-riyazah*. *Al-Tarbiyah* merupakan sebuah proses transformasi ilmu pengetahuan mulai dari tingkat dasar sampai menuju tingkat selanjutnya yang lebih tinggi. Menurut Abdul Fatah Jalal *al-ta'fīm* adalah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawan dan penanaman amanah sehingga terjadi *tazkiyah* (pensucian) diri manusia dari segala kotoran dan menjadikan diri manusia.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu dari tiga *subjec* pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga negara.³⁴

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Menurut Marimba pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama

³³ Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 108.

³⁴ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: Penerbit STAIN Po Press, 2009), 3

Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam. Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses *educative* yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian baik.³⁵

Beberapa hal yang perlu diperhatikan, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- 3) Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.
- 4) Kegiatan pembelajaran Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi juga untuk membentuk kesalehan nasional.³⁶

³⁵ Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 201.

³⁶ *Ibid.*, 201-202

Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional.³⁷

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau di madrasah. Menurut Marimba tujuan pendidikan Agama Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Sedangkan menurut Al-Abrasy tujuan akhir pendidikan agama Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.³⁸

c. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1) Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.³⁹

2) Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam

³⁷ *Ibid.*, 202.

³⁸ *Ibid.*, 205.

³⁹ Pengertian Implementasi <http://el-kawaqi.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html>. diakses 16 November 2016.

mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.⁴⁰

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai ruang lingkup meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan Hadits
- b. Aqidah
- c. Akhlak dan budi pekerti
- d. Fiqih
- e. Sejarah Peradaban Islam⁴¹

⁴⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Permendikbud, 2014), 1.

⁴¹ Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 14-16.

3) Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dalam implemenasi kurikulum 2013 proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.
- b. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- c. Guru bukan satu-satunya sumber belajar.
- d. Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.⁴²

4) Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian proses yang dimaksudkan adalah untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Terutama keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.⁴³

Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi), dan refleksi. Pengamatan dapat dilakukan oleh guru ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran, mengajukan

⁴² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 128.

⁴³ *Ibid.*, 143.

pertanyaan atau permasalahan, merespon atau menjawab pertanyaan, berdiskusi dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran lainnya.⁴⁴

Dalam implementasi kurikulum 2013, penilaian proses baik yang dilakukan melalui pengamatan maupun refleksi, harus ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran dan peningkatan kualitas kepada peserta didik. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendorong terjadinya peningkatan kualitas secara berkesinambungan, sehingga dapat menumbuhkan budaya belajar sekaligus budaya kerja untuk menjadikan lebih baik.⁴⁵ Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa penilaian di antaranya:

a. Penilaian Unjuk Kerja

Dalam implementasi kurikulum 2013, amat dianjurkan agar guru lebih mengutamakan penilaian unjuk kerja.⁴⁶

b. Penilaian Karakter

Penilaian karakter yang dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya.⁴⁷

c. Penilaian Portofolio

Portofolio adalah kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa

⁴⁴ *Ibid.*,

⁴⁵ *Ibid.*, 144.

⁴⁶ *Ibid.*, 144.

⁴⁷ *Ibid.*, 146.

penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.⁴⁸

5) Karakteristik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

- a. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok pendidikan agama Islam (alQur'an dan Hadis, aqidah, akhlak, fiqh dan sejarah peradaban Islam).
- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Maka, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seSiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- c. Diberikannya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-

⁴⁸ *Ibid.*, 148.

pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.⁴⁹

- d. PAI dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.⁵⁰

6) Desain Dasar Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada standar isi. Pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.⁵¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.

⁴⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Permendikbud, 2014), 5.

⁵⁰ *Ibid.*, 5.

⁵¹ *Ibid.*, 6

c. Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Dalam PAI dan Budi Pekerti, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan *outcome* yang dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.⁵²

3. Persepsi

a. Pengertian

Dalam bahasa Inggris persepsi adalah *perception*, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindera, daya ingat dan daya jiwa. Menurut Jalaludin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengertian ini

⁵² *Ibid.*, 9.

memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu.⁵³ Menurut Atkinson dan Hilgard proses menghasilkan persepsi tidak terjadi secara otomatis, tetapi membutuhkan waktu dan merupakan cara kerja yang rumit yang melibatkan unsur-unsur rasio manusia.⁵⁴

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris. Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu.⁵⁵

b. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Beberapa faktor yang berperan dalam persepsi sebagai berikut:

- 1) Objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat

⁵³ Roslenny Marliany, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 187-188.

⁵⁴ *Ibid.*, 189.

⁵⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 87-88.

susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

- 3) Perhatian, untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang diajukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.⁵⁶

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014 disusun oleh Atik Nur Azizah mahasiswi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Stain Ponorogo Tahun 2014 dengan NIM 210310025. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: Dalam SOP (standar operasional pengelolaan) dalam melaksanakan permendikbud no 64 tahun 2013 tentang standar isi, permendikbud no 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum serta permendikbud no 81 A tahun 2013 tahun 2013 tentang implementasi kurikulum yaitu dengan dilakukan pembekalan penerapan kurikulum 2013 didampingi oleh pusat. Misalnya workshop yang dilakukan di Surabaya yang dihadiri oleh utusan mata

⁵⁶ *Ibid.*, 89-90.

pelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar menerapkan langkah-langkah *Scientific* secara maksimal sesuai dengan silabus.⁵⁷

Kedua, Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Ponorogo oleh Try Kusuma Dewi Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Stain Ponorogo 2015 NIM 210311130. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Ponorogo telah mengacu pada silabus dan permendikbud No 58 tahun 2014 dengan berpegang pada tahap-tahap penyusunan RPP yang ada. Pada proses pembelajaran telah melaksanakan pembelajaran *scientific*.⁵⁸

Ketiga, Implementasi Pendekatan *Scientific* Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus Kelas X SMA Negeri 1 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014) oleh Binti Muzayanah Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Stain Ponorogo 2014 NIM 210310006. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: Latarbelakang diterapkannya Pendekatan *Scientific* Dalam Kurikulum 2013

⁵⁷ Atik Nur Azizah, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2014)

⁵⁸ Try Kusuma Dewi, *Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Ponorogo* (Ponorogo, STAIN Ponorogo 2015)

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti pada kelas X SMA Negeri 1 Geger karena merupakan instruksi dari pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Geger sebagai bentuk birokrasi pusat dari pemerintah hingga guru dan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP yang perlu inovasi proses pembelajaran. Faktor pendukung implementasi pendekatan scientific pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah fasilitas/sarana prasarana yang memadai, perangkat pembelajaran yang tersedia, sumber belajar yang cukup, penambahan alokasi waktu, guru yang kompeten serta input siswa yang bagus. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pembuatan perangkat pembelajaran yang menyita waktu, beban tugas dari guru untuk siswa, mengubah pola pikir yang membutuhkan waktu.⁵⁹

Pada penelitian terdahulu peneliti meneliti tentang bagaimana Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP, dan bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP. Pada penelitian ini peneliti tidak hanya meneliti bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti saja, akan tetapi juga meneliti bagaimana persepsi pendidik tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

⁵⁹ Binti Muzayanah, *Implementasi Pendekatan Scientific Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus Kelas X SMA Negeri 1 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014)* (Ponorogo, STAIN Ponorogo, 2014)

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat MTS Al-Islam

Sejarah berdirinya MTS Al-Islam yang berlokasi di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dilatar belakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia, khususnya di Ponorogo pada tahun enam puluhan. Pada saat itu kondisi sarana pengembangan kehidupan umat Islam, dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di daerah pedesaan.

Meskipun di Ponorogo telah lama berdiri beberapa lembaga pendidikan Islam yang berpaham Islam Modernis, namun keberadaannya terlanjur dianggap sebagai tempat menuntut ilmu kaum priyayi yang tak terjangkau wong cilik, sehingga keterbelakangan dan kenihilan ilmu pengetahuan masih juga memprihatinkan. Kondisi tersebut menggugah kepedulian ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC-NU) Kecamatan Mlarak untuk ikut serta memerangi keterbelakangan pendidikan dalam masyarakat. Dalam pertemuan MWC-NU kecamatan Mlarak pada waktu itu diketuai oleh KH. Imam Syafa'at kepedulian tersebut dirumuskan dalam agenda rapat yang membahas

pendirian sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah di kecamatan Mlarak.⁶⁰

Kemudian untuk lebih lanjut menguatkan Visi, Misi dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan Islam tersebut diadakan pertemuan ulang sebanyak dua kali. Yang pertama di rumah KH. Hasbullah desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan haul Almarhum Kyai Muhammad Thoyyib pendiri desa Joresan. Pertemuan kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH. Abdul Karim dari desa Joresan. Pada pertemuan selanjutnya yakni di rumah KH. Imam Syafaat di desa Gandu Mlarak Ponorogo yang dihadiri oleh tokoh-tokoh Nahdliyyin seperti, KH. Imam Syafa'at, KH. Maghfur Hasbullah, KH. Mahfudz Hakiem, BA, Kafrawi, H. Farhan Abdul Qodir, K. Qamari Ridwan, K. Imam Mahmudi, Ibnu Mundzir, Bazi Haidar, K. Markum, Asmu'i Abdul Qodir, Ahmad Hudlori Ibnu Hajar, dan Hirzuddin Hasbullah, berkat ridlo Allah SWT lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya pada tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966.⁶¹

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah Al-Islam kemudian setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya nama ditambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam, meskipun keberadaan Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam diprakasai oleh para ulama NU, namun Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua

⁶⁰ Lihat Transkrip dokumentasi nomor. 02/D/28-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶¹ Lihat Transkrip dokumentasi nomor. 02/D/28-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

golongan. Dan alhamdulillah sampai saat ini dengan seribu tiga ratus santri yang datang dari berbagai lapisan masyarakat seluruh Indonesia menepiskan pandangan bahwa Pondok Pesantren Al-Islam didirikan hanya untuk warga Nahdliyyin semata. Akta notaris Yayasan Al-Islam Rrichardus Nagkih Sinulingga, SH. Nomor 74 Tanggal 17 September 1982, disempurnakan dengan Akte Perubahan Ny. Kustini Sosrokusumo, SH. Nomor 16 Tanggal 28 Januari 1989.⁶²

2. Para Tokoh Pendiri⁶³

3. Direktur dan Wakil Direktur⁶⁴

4. Para Pendidik Periode Pertama⁶⁵

5. Letak Geografis MTS Al – Islam Joresan

Pondok Pesantren “Al-Islam” terletak 15 km dari Ibu Kota Ponorogo, tepatnya di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, sesuai dengan Visi dan Misi Pondok, sangatlah cocok sekali dengan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang mayoritas petani yang berpenghasilan rendah, meskipun di Kecamatan Mlarak banyak sekali Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan, namun keberadaan Ponpes Al Islam sangatlah

⁶² Lihat Transkrip dokumentasi nomor. 02/D/28-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶³ Lihat Transkrip dokumentasi nomor. 02/D/28-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁴ Lihat Transkrip dokumentasi nomor. 02/D/28-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁵ Lihat Transkrip dokumentasi nomor. 02/D/28-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

dibutuhkan oleh masyarakat sekitar kecamatan Mlarak sampai luar daerah bahkan luar Pulau Jawa.⁶⁶

6. Visi dan Misi MtS AI – Islam Joresan

Visi : Sumber daya manusia yang berkualitas dan kepribadian yang luhur mampu mencerahkan kehidupan masyarakat di masa depan.

Misi : adapun misi MTs AI-Islam sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan iptek dan tuntutan masyarakat.
2. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai agama, adat dan budaya sejalan dengan perkembangan dunia luar.
3. Meningkatkan mutu dan prestasi kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.
4. Mengadakan kerja sama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah yang dijiwai oleh kedisiplinan agama dan sosial kemasyarakatan.

Tujuan : Adapun tujuan dari MTs AI-Islam sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas/profesionalisme guru sesuai dengan tuntutan program pembelajaran.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program.

⁶⁶ Lihat Transkrip dokumentasi nomor. 02/D-2/28-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

- c. Meningkatkan prestasi siswa.
- d. Meningkatkan bahan bacaan di perpustakaan
- e. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- f. Mengikuti kegiatan di luar sekolah⁶⁷

7. Penyelenggaraan pendidikan

Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo diselenggarakan di bawah Yayasan Islam “Al-Islam” Joresan.

Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dalam penyelenggaraannya dipimpin oleh Seorang Direktur dan dibantu oleh tiga orang Kepala Madrasah/Sekolah serta Para Wakil Kepala Sekolah dan Wali Kelas.

Di bawah Yayasan tersebut terdapat 3 jenjang pendidikan, sebagai berikut

- a. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- b. Madrasah Aliyah (MA)
 - 1. Jurusan Keagamaan
 - 2. Jurusan Ilmu pengetahuan Alam
 - 3. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
- c. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

⁶⁷ Lihat Transkrip dokumentasi nomor. 02/D-3/28-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

8. Struktur Organisasi Kepengurusan Madrasah Tsanawiyah “ AL-ISLAM” Joresan Mlarak Ponorogo⁶⁸

9. Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik di MTs Al-Islam sebanyak 62 pendidik. Dan 8 tenaga non pendidik.

10. Kondisi Siswa Sampai tahun pelajaran 2015/2016

Kondisi siswa MTs Al-Islam sampai dengan tahun pelajaran 2015/ 2016 sejumlah 1049. Siswa kelas VII 378, siswa kelas VIII 357, siswa kelas IX 314

11. Kondisi Sarana Prasarana Madrasah⁶⁹

B. Deskripsi Data Khusus

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam Joresan.

Dengan adanya permendikbud nomor 81 A tentang implementasi kurikulum 2013 pada sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah, sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah, sekolah menengah atas/madrasah aliyah yang telah dikeluarkan oleh Mendikbud, maka penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan di sejumlah sekolah dasar, menengah pertama maupun menengah atas di berbagai daerah, termasuk di daerah Ponorogo. Di daerah Ponorogo terdapat banyak sekolah menengah

⁶⁸ Lihat Transkrip dokumentasi nomor. 02/D/28-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁹ Lihat Transkrip dokumentasi nomor. 02/D/28-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

pertama/madrasah tsanawiyah. Dari sekian banyak sekolah di Ponorogo, dinas Pendidikan daerah menunjuk beberapa sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah untuk menerapkan kurikulum 2013 salah satunya MTs Al- Islam Joresan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Imron Ahmadi, S.Ag selaku kepala MTs Al – Islam Joresan:

Penerapan kurikulum 2013 di MTs Al-Islam secara informal sudah berjalan dan terlaksana. MTs Al-Islam merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menerapkan kurikulum 2013 di daerah Ponorogo, selain MTs Al-Islam MTs Al-Islah dan MTs Darul Huda. Namun karena pada saat itu akreditasi masih B menuju akreditasi A, penerapan belum bisa maksimal⁷⁰

Penerapan kurikulum 2013 di MTs Al-Islam saat ini hanya pada materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan bahasa Arab saja, untuk pelajaran umum masih menggunakan KTSP. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Rohmatul Mawaddah M.Pd.I selaku waka kurikulum:

Untuk Penerapan Kurikulum 2013 di MTs Al-Islam sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2014/2015, namun terkendala dengan adanya akreditasi seperti yang telah disampaikan oleh kepala MTs. Selain hal tersebut sempat ada pemberhentian penerapan K-13 oleh menteri pendidikan yang baru, sehingga sempat kembali ke KTSP. Namun saat ini untuk materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan bahasa Arab sudah kembali menggunakan K-13 untuk pelajaran umum masih menggunakan KTSP, dan penerapan masih di kelas VII saja. Secara struktur masih menggunakan KTSP.”⁷¹

Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam sudah terlaksana. Dalam proses pembelajaran sudah

⁷⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor. 01/-W/F-1/23-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷¹ Lihat Transkrip wawancara nomor. 01/-W/F-2/25-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

menggunakan materi, metode dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, walaupun belum maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah Nurul Janah, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

Untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti metode pembelajaran sudah menggunakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, metode yang saya gunakan juga variasi, materi atau buku paket yang digunakan sudah buku kurikulum 2013 walau pun di awal penerapan jumlah buku paket masih kurang.⁷²

Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran lebih menekankan pada peserta didik (*student centered active learning*) dan pendekatan ilmiah. Pada kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Namun hal ini belum bisa maksimal dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah Nurul Janah, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

Pada penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran anak dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, saya pun sudah berusaha untuk membuat anak aktif, seperti meminta anak mengeluarkan pendapat setelah dalam proses pembelajaran, aktif dalam diskusi, namun hal tersebut belum bisa terlaksana pada semua kelas, pada kelas yang tingkat kemampuannya atas, anak sudah aktif dalam pembelajaran baik dalam diskusi, berpendapat atau pun lainnya, namun pada kelas yang tingkat kemampuannya rendah anak masih sulit untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut saya

⁷² Lihat Transkrip wawancara nomor 01/-W/F-3/27-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

hal tersebut dikarenakan siswa masih terbiasa menunggu perintah atau suapan dari guru⁷³

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Azizatul Chotimah, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti khususnya pada materi al-Qur'an hadist metode yang saya gunakan masih metode yang mudah dan tidak memakan waktu yang banyak. Hal tersebut karena keterbatasan waktu dan sarana prasarana. Misalnya dengan demonstrasi, tanya jawab, ataupun ceramah, sesekali pernah dengan diskusi namun hal tersebut belum bisa maksimal di semua kelas karena keterbatasan waktu dan juga peserta didik masih mengalami kesulitan dalam hal diskusi. Menurut saya dalam proses pembelajaran yang terpenting kefahaman peserta didik dahulu.⁷⁴

Pada proses pembelajaran media pembelajaran juga berperan penting dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Dengan adanya media dapat membantu mempermudah proses pembelajaran. Namun karena media yang ada terbatas, hal tersebut juga mempengaruhi proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah Nurul Janah, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

Dalam proses pembelajaran terlebih pada pembelajaran K-13 ini sebenarnya lebih menggunakan media yang dapat membantu proses belajar yaitu media berbasis IT. Namun karena sarana prasarana disini belum cukup, jadi proses pembelajaran hanya bisa menggunakan media yang dibuat oleh guru. Sebenarnya LCD proyektor itu sendiri ada di laboratorium komputer, namun karena jarak laboratorium dengan kelas cukup jauh jika ingin melakukan pembelajaran di laboratorium waktu akan habis buat perjalanan menuju ke

⁷³ Lihat Transkrip wawancara nomor. 01/-W/F-3/27-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁴ Lihat Transkrip wawancara nomor 01/-W/F-4/22-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

laboratorium karena alokasi waktu pada pembelajaran ini 2 kali tatap muka tidak menjadi satu”⁷⁵

Media juga sebagai alat bantu pendidik dalam mengajar, dapat berupa audio-visual, komputer, internet dan lain sebagainya. Karena media yang ada masih terbatas, pendidik berusaha untuk membuat alat bantu atau media sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Aisyah Nurul Janah selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

Karena sarana dan prasarana yang ada masih terbatas, sehingga pendidik harus berinisiatif untuk membuat alat bantu pembelajaran sendiri, seperti peta konsep, kisah teladan dari peristiwa-peristiwa terdahulu yang dapat diambil pelajaran atau lainnya. Sebenarnya laptop itu mayoritas pendidik punya, akan tetapi karena di ruang kelas belum ada LCD, maka pendidik harus membuat media lain selain yang berbasis IT.⁷⁶

Selain media yang dapat membantu mempermudah proses pembelajaran, materi atau bahan ajar yang disampaikan atau disajikan juga berpengaruh pada pemahaman siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran juga perlu adanya tugas untuk peserta didik. Banyak sekali tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran diantaranya mengerjakan LKS, diskusi, hafalan dan lain sebagainya. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah Nurul Janah, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

Dalam pembelajaran ini saya tidak hanya terpaku pada buku K-13 yang ada, tetapi saya juga memadukan dengan buku atau referensi-referensi yang lain. Untuk materi sejarah kebudayaan Islam yang mana materi-materi tersebut terdapat banyak dalam referensi-referensi

⁷⁵ Lihat Transkrip wawancara nomor. 01/-W/F-3/27-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁶ Lihat Transkrip wawancara nomor. 01/-W/F-3/27-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

lain. Untuk menunjang materi yang ada saya juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan LKS dan juga diskusi, karena saya rasa jika hanya soal-soal yang ada pada buku paket masih kurang.⁷⁷

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Azizatul Chotimah, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

Pada penerapan K-13 ini, pada materi al-qur'an hadis penilaian atau tugas yang saya berikan kepada peserta didik tidak hanya mengerjakan LKS saja, melainkan hafalan ayat al-qur'an dan juga hadis. Karena saya rasa dengan hafalan, apa yang telah dihafal itu akan membekas dalam ingatan peserta didik, tidak hanya untuk menghafal saja, tetapi juga memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

Dari hasil observasi di lapangan, pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tertib, siswa siswi kelas VII K tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Waktu menunjukkan pukul 08.00, proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung di kelas VII K. Tepatnya pada hari minggu jam pertama materi yang disampaikan materi al-Qur'an hadist. Para siswa antusias mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada pagi itu para siswa mendapat tugas membuat kliping secara berkelompok.⁷⁹

Dan pada jam yang sama dengan hari yang berbeda guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan lks. Siswa mengerjakan lks dengan antusias walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum

⁷⁷ Lihat Transkrip wawancara nomor. 01/-W/F-3/27-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁸ Lihat Transkrip wawancara nomor. 01/-W/F-4/22-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁹ Lihat Transkrip observasi nomor 02/O/E-1/28-VIII/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

mengerjakan. Setelah para siswa menyelesaikan tugasnya guru menilai tugas mereka satu demi satu. Dan bel pergantian jam pun berbunyi, sebelum guru keluar meninggalkan kelas, guru memberikan tugas kepada siswa untuk hafalan dipertemuan yang akan datang.⁸⁰

Dalam proses pembelajaran, setelah materi disampaikan kepada peserta didik, sudah pasti ada penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana kefahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Tidak hanya setelah proses pembelajaran selesai, tetapi selama proses pembelajaran berlangsung pendidik sudah menilai peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah Nurul Janah, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari yang namanya penilaian, dalam pembelajaran ini saya belum bisa secara maksimal menggunakan penilaian K-13, akan tetapi masih memadukan antara penilaian KTSP dan K-13, karena saya rasa kalau menggunakan penilaian K-13 seolah-olah guru itu hanya bisa menilai saja tidak mengajar⁸¹

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Azizatul Chotimah, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

Dalam pembelajaran penilaian yang saya lakukan hafalan, mengerjakan LKS, atau soal-soal lainnya, selain itu penilaian melalui ulangan harian, UTS, UAS/UKK. Untuk penilaian sehari-hari berupa hafalan atau mengerjakan soal-soal latihan secara individu, sedangkan untuk tugas kelompok seperti mencari artikel/diskusi.⁸²

⁸⁰ Lihat Transkrip observasi nomor 02/O/E-1/21-VIII/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁸¹ Lihat Transkrip wawancara nomor. 01/-W/F-3/27-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁸² Lihat Transkrip wawancara nomor. 01/-W/F-4/22-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Proses pembelajaran tidak lepas dengan yang namanya perencanaan, perencanaan dalam pendidikan atau pembelajaran sangat penting. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat oleh pendidik, pada intinya setiap pendidik harus mempunyai RPP yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah Nurul Janah, S.Pd.I sebagai berikut:

Setiap pendidik mempunyai RPP sesuai mata pelajaran yang diajarnya, RPP yang kami buat juga sesuai dengan K-13. Secara teori RPP sudah sesuai dengan K-13 akan tetapi secara praktik dalam proses pembelajaran belum terlaksana secara maksimal.⁸³

Dalam kurikulum 2013 penilaian yang digunakan menggunakan pendekatan *scientific* berupa penilaian *autentic*. Penilaian *autentic* merupakan pendekatan dan instrumen *asesmen* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas, membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, proyek dan lainnya. Dalam pembelajaran di Al-Islam untuk penilaian masih belum menggunakan penilaian atau raport K-13, untuk penilaian masih memadukan antara KTSP dan K-13. Sebagaimana telah disampaikan oleh ibu Siti Rohmatul Mawaddah M.Pd.I selaku waka kurikulum :

Untuk penilaian di Al-Islam ini masih menggunakan raport KTSP, karena secara struktur masih menggunakan KTSP dan untuk materi pelajaran umum masih menggunakan KTSP. Namun untuk materi PAI dan Budi Pekerti dan bahasa Arab sudah menggunakan K-13. Dalam proses pembelajaran penilaian yang dilakukan sebagian menggunakan

⁸³ Lihat Transkrip wawancara nomor. 01/-W/F-3/27-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

KTSP sebagian K-13. Sehingga untuk saat ini raport masih menggunakan raport KTSP.⁸⁴

Penerapan kurikulum pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam sudah terlaksana, meskipun pelaksanaannya belum bisa maksimal. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal diantaranya karena masalah akreditasi sekolah, kurikulum 2013 merupakan hal yang masih baru dan perlu pendalaman dalam pendidikan, dan sarana prasarana penunjang pembelajaran yang masih terbatas. Walaupun demikian pendidik secara bertahap berusaha untuk meningkatkan penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Persepsi Pendidik tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Persepsi merupakan hasil pengamatan seseorang terhadap suatu objek sehingga seseorang tersebut dapat memberikan pemahaman atau pengertian terhadap hasil pengamatannya tersebut. Persepsi dapat tumbuh dengan adanya pengalaman yang diperoleh oleh individu sehingga dapat menumbuhkan persepsi. Dengan adanya penerapan kurikulum 2013 menimbulkan banyak persepsi di kalangan pendidik khususnya. Hal tersebut dikarenakan penerapan kurikulum 2013 masih lumayan baru. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Azizatul Chotimah, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

⁸⁴ Lihat Transkrip wawancara nomor. 01/-W/F-2/25-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Mengenai kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum baru, sebenarnya sudah ada workshop mengenai K-13 selain itu ada juga MGMP yang di dalamnya juga membahas tentang K-13. Namun saya rasa dalam pelaksanaannya saat ini belum bisa sepenuhnya dilaksanakan dengan baik karena penerapan K-13 ini belum lama dan masih membutuhkan sosialisasi dan pendalaman bagi dunia pendidikan khususnya pendidik.⁸⁵

Pendidik berperan penting dalam merealisasikan penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Kurikulum 2013 termasuk hal yang baru dikalangan pendidik, sehingga beberapa pendidik sempat merasa belum siap dengan adanya penerapan kurikulum 2013. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kurangnya sosialisasi, proses pembelajaran masih baru, terbatasnya sarana prasarana dan lainnya. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah Nurul Janah, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

Sebenarnya sosialisasi tentang K-13 sudah ada melalui workshop atau pun MGMP, tetapi karena K-13 ini belum lama diterapkan di Al-Islam jadi masih membutuhkan proses untuk memaksimalkan. Bagi pendidik atau pun peserta didik K-13 merupakan hal yang baru yang mana dalam proses pembelajaran masih membutuhkan pembiasaan agar pendidik dan juga peserta didik dapat menerima dengan baik. Jika pendidik berusaha dengan maksimal sebenarnya K-13 dapat terealisasikan dengan baik, menurut saya kembali ke masing-masing pendidik.⁸⁶

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidik diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran proses pembelajaran.

⁸⁵ Lihat Transkrip wawancara nomor. 01/-W/F-4/4-VI/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁸⁶ Lihat Transkrip wawancara nomor. 01/-W/F-4/4-VI/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Pendidik harus memahami berbagai pedoman, baik pedoman guru maupun pedoman peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Rohmatul Mawaddah M.Pd.I selaku waka kurikulum:

Menurut saya kurikulum 2013 itu bagus, pada K-13 ini yang mana proses pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan mengajak peserta didik ikut serta aktif dalam proses pembelajaran, begitu juga untuk pendidik, sebenarnya pendidik tinggal menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada buku panduan, memang pendidik dituntut lebih berwawasan luas untuk memfasilitasi peserta didik, semua itu sangat bagus untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Namun semua itu kembali kepada masing-masing pendidik, sejauh mana pendidik mau berusaha untuk merealisasikan dan memaksimalkan penerapan K-13.⁸⁷

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Siti Aisyah Nurul Janah, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

Pada pembelajaran kurikulum 2013 ini sebenarnya sudah dipermudah dengan adanya buku guru dan siswa ataupun buku pedoman pembelajaran lainnya. Dalam buku guru sudah terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Walaupun masing-masing pendidik mempunyai RPP, namun dengan adanya buku guru tersebut dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya langkah-langkah pembelajaran dalam buku guru tersebut dapat dituangkan dalam RPP yang nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran.⁸⁸

Pendidik harus lebih produktif, kreatif, inovatif sekaligus berperan sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Agar peserta didik dapat menjadi seperti yang diharapkan Bangsa dengan adanya penerapan

⁸⁷ Lihat Transkrip wawancara nomor. 01/-W/F-4/5-VI/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁸⁸ Lihat Transkrip wawancara nomor. 01/-W/F-4/5-VI/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

kurikulum 2013. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Siti Aisyah Nurul Janah, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

Sebenarnya kurikulum 2013 itu bagus untuk perkembangan peserta didik, karena saya rasa K-13 itu merupakan proses pembelajaran yang mana peserta didik mengetahui proses dalam pembelajaran hingga mencapai hasil yang diinginkan. Peserta didik melalui sendiri setiap proses dalam pembelajaran dan berusaha untuk mandiri, tidak menunggu suapan dari pendidik. Pada k-13 ini pendidik berperan sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan peserta didik. Sebenarnya sejak awal menurut saya Al-Islam sudah menggunakan K-13 secara proses pembelajaran atau langkah-langkah pembelajarannya, mungkin karena pemahaman kita saja yang masih kurang dan yang membedakan penilaiannya.⁸⁹

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Azizatul Chotimah, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

Kurikulum 2013 ini jika bisa maksimal dalam pelaksanaannya dapat berkontribusi baik untuk pendidikan di Indonesia. Pendidik, peserta didik ataupun sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 ini peserta didik benar-benar dituntut untuk mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu pendidik dan sarana prasarana juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Jika itu dapat terwujud maka tujuan pendidikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat tercapai, namun saat ini masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan penerapan kurikulum tersebut di antaranya sarana dan prasarana.⁹⁰

Pada penerapan kurikulum 2013 ini, memang terdapat kendala-kendala yang muncul baik bagi pendidik atau pun peserta didik. Hal tersebut sudah merupakan hal yang wajar, karena penerapan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang belum lama diterapkan, yang masih

⁸⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor. 01/-W/F-3/4-VI/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁹⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor. 01/-W/F-4/5-VI/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

mebutuhkan pembiasaan yang mendalam dalam penerapannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Azizatul Chotimah, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

Kurikulum 2013 itu sangat bagus, jika kurikulum 2013 itu dilaksanakan dengan baik, dan dari semua aspek mendukung sehingga terlaksana penerapan kurikulum 2013 yang maksimal. Menurut saya saat ini yang masih sulit adalah penilaian, tetapi saya yakin apabila dari kita berusaha untuk benar-benar mau belajar dan memahami semua aspek K-13 penerapan k-13 dapat terealisasikan dengan baik.⁹¹

Dengan adanya penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau kejuruan menimbulkan persepsi baru di berbagai kalangan khususnya lingkungan pendidikan. Hal tersebut juga terjadi di kalangan pendidik MTs Al-Islam Joresan, dengan adanya penerapan kurikulum tersebut menimbulkan persepsi baru. Menurut beberapa pendidik di MTs Al-Islam kurikulum 2013 bagus untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dapat menumbuhkan kemampuan siswa, kemandirian siswa, keaktifan siswa dan secara langsung siswa mengetahui proses mendapatkan hasil pembelajaran. Walaupun dalam penerapan kurikulum 2013 masih mengalami banyak kendala, namun kurikulum ini bagus untuk perkembangan pendidikan selanjutnya.

⁹¹ Lihat Transkrip wawancara nomor. 01/-W/F-4/5-VI/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam Joresan.

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dalam bab tiga, peneliti dapat menganalisis data tersebut dengan teori-teori yang ada dalam bab dua sebagai berikut:

MTs Al-Islam Joresan merupakan madrasah tsanawiyah swasta yang berada di bawah yayasan Pondok Pesantren Al-Islam. Lembaga pendidikan ini dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum yang berdasarkan pada permendikbud. Selain itu di MTs Al-Islam juga menggunakan pembelajaran pondok pesantren atau salafi.

Menurut Wina Sanjaya, kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.⁹²

Di setiap sekolah pasti mempunyai dokumen perencanaan yang akan diterapkan di sekolah tersebut, begitu juga di MTs Al-Islam terdapat dokumen kurikulum yang menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran, yang

⁹² Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta, 2014), 6.

mana kurikulum atau dokumen tersebut menjadi acuan perencanaan yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya acuan tersebut tujuan pendidikan dapat tercapai.

Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut: Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), sekolah menengah atas/ madrasah aliyah (SMA/MA) dan sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap di beberapa sekolah mulai tahun pelajaran 2013/2014.⁹³

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁹⁴

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan salah satunya dari KTSP ke kurikulum 2013. Sesuai dengan permendikbud nomor 81 A kurikulum tersebut akan diterapkan secara bertahap. Dengan adanya permendikbud tersebut kurikulum 2013 sudah diterapkan di MTs Al-Islam tetapi pada saat ini hanya pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti, penerapan kurikulum 2013 untuk saat ini masih pada kelas VII.

⁹³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi kurikulum 2013* (Jakarta, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013),2.

⁹⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Permendikbud, 2013), 3.

Pada awal penerapan kurikulum 2013 di Al-Islam belum bisa maksimal karena terkendala oleh akreditasi madrasah. Akreditasi madrasah pada awal penerapan kurikulum 2013 itu masih akreditasi B, akan tetapi setelah berjalannya waktu yang mana proses akreditasi sudah menjadi A penerapan kurikulum 2013 mulai ditingkatkan.

Tujuan kurikulum 2013 di antaranya adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pendidik di MTs Al-Islam berusaha mewujudkan tujuan kurikulum 2013 tersebut. Usaha pendidik dalam hal tersebut dengan cara membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Misalnya dengan keterampilan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an serta hadis pada materi al-Qur'an hadis, yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan pengetahuan lain yang nanti dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran tidak lepas dengan peran serta pendidik, peserta didik, serta komponen-komponen lainnya agar terlaksana proses pembelajaran dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sedangkan secara terminologis,

pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran.⁹⁵

Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam, interaksi antara guru, siswa dan materi pelajaran sudah terealisasi, hal tersebut ditunjukkan dengan terjadinya penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta didik, diskusi dalam pembelajaran yang melibatkan siswa atas bimbingan dari guru, selain itu pada aktivitas lain dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam Joresan pendidik masih menggunakan metode pembelajaran yang sederhana. Misalnya dalam penyampaian materi sejarah kebudayaan Islam pendidik menggunakan metode ceramah disertai pembuatan peta konsep. Dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi al-Qur'an hadis pendidik menggunakan metode demonstrasi membaca atau pun hafalan ayat al-Qur'an atau hadis. Pendidik yang menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode yang sederhana karena sarana dan prasarana di MTs Al-Islam masih terbatas. Dalam pembelajaran pendidik sesekali juga menggunakan metode diskusi namun pada pelaksanaan belum

⁹⁵ Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 108

bisa maksimal di semua kelas karena peserta didik masih sulit untuk diajak diskusi.

Dalam proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan *scientific* dalam langkah-langkah pembelajaran meliputi, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyimpulkan. Dalam pendekatan *scientific* proses pembelajaran akan mengolah tiga ranah yaitu, sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*).⁹⁶

Proses pembelajaran tidak lepas dengan suatu pendekatan yang dilakukan oleh pendidik. Di MTs Al-Islam dalam proses pembelajaran pendekatan yang dilaksanakan oleh pendidik yaitu pendekatan *scientific*. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam menggunakan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran pendekatan ini diterapkan melalui proses mengamati, menanya, menalar, menyimpulkan dalam pembelajaran materi al-Qur'an Hadis.

Kurikulum 2013 dirancang dengan beberapa karakteristik, di antaranya adalah a) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. b) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai

⁹⁶ [http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/07/pendekatan-scientific-dalam-
implementasi-kurikulum-2013.html](http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/07/pendekatan-scientific-dalam-implementasi-kurikulum-2013.html). diakses 11 februari 2017.

situasi di sekolah dan masyarakat. d) Memberi waktu yang luasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁹⁷

Kurikulum 2013 mempunyai beberapa karakteristik yang telah disebutkan di atas. Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam pendidik menerapkan karakteristik kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran. Di antara kegiatan yang menunjukkan karakteristik kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran adalah pendidik di MTs Al-Islam memberi tugas kepada peserta didik untuk bekerja kelompok sebagai pengembangan sikap kerja sama. Selain hal tersebut mengembangkan sikap rasa ingin tahu, kreativitas dan lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam pendidik melakukan tanya jawab, untuk kemampuan keterampilan membuat kliping. Selain hal tersebut dalam pengembangan sikap kerja sama dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam pendidik memberikan tugas kelompok membuat ringkasan, serta meminta peserta didik untuk mengamalkan ilmunya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat. Untuk mengembangkan pengetahuan kognitif peserta didik di MTs Al-Islam pendidik memberikan tugas berupa mengerjakan LKS atau soal-soal yang dibuat oleh pendidik pada proses pembelajaran.

Dalam implemenasi kurikulum 2013 proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut: a) Standar proses yang semula terfokus pada

⁹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013, Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 3.

eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. b) Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. c) Guru bukan satu-satunya sumber belajar. d) Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.⁹⁸

PAI dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.⁹⁹

Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan dan juga menyimpulkan atau pun mencipta. Dalam proses pembelajaran materi al-Qur'an hadis di MTs Al-Islam peserta didik diminta untuk mengamati sebuah ayat al-Qur'an tentang toleransi, kemudian peserta didik memahami kandungan ayat tersebut selanjutnya peserta didik diminta untuk menyajikan dengan cara menghafal ayat tersebut serta menyimpulkan kandungan ayat yang telah dihafalkan. Selain hal tersebut dalam proses pembelajaran PAI dan

⁹⁸ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 128.

⁹⁹ *Ibid.*, 5.

Budi Pekerti peserta didik dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum baru. Di mana kurikulum 2013 hanya beberapa lembaga yang dijadikan pilot project dalam mengaplikasikan kurikulum tersebut. Dalam hal ini, kurikulum 2013 dikembangkan beberapa pola pembelajaran di antaranya adalah Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.¹⁰⁰

MTs Al-Islam merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai pilot project dalam penerapan kurikulum 2013 karena dianggap mampu dalam penerapan kurikulum tersebut. Di MTs Al-Islam hampir semua pendidik PAI dan Budi Pekerti sudah mempunyai laptop, namun penggunaan laptop dalam proses pembelajaran belum bisa terealisasi dengan baik, karena keterbatasan LCD yang ada. Sebenarnya sudah ada laboratorium computer namun karena terbatasnya waktu pembelajaran, pendidik di MTs Al-Islam menggunakan media pembelajaran lain dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam sudah menerapkan kurikulum 2013 meskipun belum bisa maksimal karena terbatasnya waktu pembelajaran, sarana, dan prasarana. Hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung di MTs Al-Islam Joresan. Dalam proses pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam pendidik menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut, pendidik memfasilitasi materi

¹⁰⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013, *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 2.

yang dipelajari selanjutnya meminta peserta didik untuk menanggapi atau membuat kesimpulan dari materi tersebut.

Pada proses pembelajaran materi al-Qur'an hadis di MTs Al-Islam pendidik memberikan tugas hafalan ayat al-Qur'an atau pun hadis untuk mengembangkan aspek kognitif. Selain itu pendidik memberikan contoh-contoh peristiwa atau pun perilaku di lingkungan sekolah atau masyarakat yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam pendidik bukan menjadi sumber belajar satu-satunya. Akan tetapi dalam proses pembelajaran masing-masing pendidik juga menggunakan sumber belajar lain, di antaranya internet, surat kabar, buku-buku pendidikan lainnya. Selain hal tersebut di MTs Al-Islam pendidik senantiasa membiasakan peserta didik bersikap, dan berkepribadian baik di kelas, lingkungan sekolah, serta berpesan agar mengamalkan apa yang diajarkan agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Kurikulum 2013 mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap, spiritual, sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam pendidik sudah berusaha mengembangkan aspek-aspek tersebut. Hal tersebut

ditunjukkan dengan adanya diskusi dalam pembelajaran, hafalan pada proses pembelajaran, selain hal tersebut pendidik senantiasa membiasakan peserta didik bersikap, dan berkepribadian baik di kelas, lingkungan sekolah, serta berpesan agar mengamalkan apa yang diajarkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Suatu pembelajaran dapat terealisasi atas dasar yang terencana. Begitu juga dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Desain Dasar Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di antaranya adalah perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.¹⁰¹

Proses pembelajaran dapat terlaksana seperti di MTs Al-Islam tidak lepas dari sebuah perencanaan yang sudah tersusun. Di MTs Al-Islam setiap pendidik telah mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh pendidik disusun berdasarkan kurikulum 2013. Yang mana RPP tersebut akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Setiap pendidik dituntut untuk menyusun RPP untuk melengkapi administrasi pembelajaran.

Proses pembelajaran di MTs Al-Islam sudah mengikuti langkah-langkah pembelajaran dalam RPP yang ada pada kurikulum 2013. Walaupun dalam pelaksanaan belum bisa maksimal karena beberapa kendala. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran belum bisa sepenuhnya menerapkan apa yang tertulis pada RPP, hal tersebut karena terbatasnya waktu dan kendala-

¹⁰¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Permendikbud, 2014), 9.

kendala lainnya, tapi itu terjadi pada sebagian pendidik. Dan setiap pendidik berusaha untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

Dengan adanya sebuah perencanaan yang tersusun, proses pembelajaran dapat terlaksana dan terarah. Sebuah pembelajaran tidak lepas dengan yang namanya penilaian. Dalam PAI dan Budi Pekerti, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan *outcome* yang dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.¹⁰²

Pada proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam penilaian yang dilakukan oleh pendidik berupa penilaian unjuk kerja (*performance*) berupa hafalan, penilaian tertulis (*paper and pencil test*) berupa mengerjakan LKS, ulangan harian, UTS, UAS/UKK. Penilaian sikap juga termasuk dalam penilaian keseharian peserta didik di kelas atau lingkungan sekolah.

B. Analisis Persepsi Pendidik tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang implementasi kurikulum 2013 membawa dampak dan pengaruh yang mendalam pada komponen pendidikan. Permendikbud ini menimbulkan persepsi di

¹⁰² *Ibid.*, 9.

masyarakat khususnya pada lingkungan pendidikan di berbagai daerah. Akan tetapi dalam hal penerapan kurikulum 2013 ini di sejumlah sekolah atau madrasah masih menimbulkan pro kontra di masyarakat khususnya lingkungan pendidikan. Pendidik salah satu pihak yang sangat menerima dampak penerapan kurikulum tersebut, sehingga timbul persepsi-persepsi di kalangan pendidik.

Menurut Jalaludin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu.¹⁰³

Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Seseorang bisa berpersepsi apabila seseorang tersebut telah mendapat stimulus dari objek tertentu. Pada penerapan kurikulum 2013 ini, pendidik bisa berpersepsi apabila pendidik tersebut telah mengetahui apa itu kurikulum 2013 dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran. Pada intinya pendidik menerapkan atau mengalami sendiri kurikulum 2013 pada proses pembelajaran sehingga dapat berpendapat.

Para pendidik yang menerapkan kurikulum 2013 di MTs Al-Islam Joresan berpendapat bahwa sosialisasi kurikulum 2013 di kalangan pendidik MTs Al-Islam sudah cukup. Sosialisasi tersebut diperoleh melalui workshop,

¹⁰³ Rosleny Marliany, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 187-188.

MGMP, dan sosialisasi lainnya, tetapi menurut mereka apa yang diperoleh masih terbatas perlu untuk dikembangkan lagi.

Menurut mereka sosialisasi yang ada dan telah diikuti oleh para pendidik yang menerapkan kurikulum 2013 di MTs Al-Islam sebenarnya sangat membantu pendidik dalam mengembangkan penerapan kurikulum 2013. Tetapi walaupun sudah diadakan sosialisasi di berbagai daerah atau lembaga pendidikan mereka masih mengalami beberapa kendala. Menurut mereka, hal tersebut dikarenakan kurikulum 2013 merupakan hal yang masih baru dalam dunia pendidikan khususnya bagi pendidik di MTs Al-Islam, sehingga pemahaman pendidik tentang penerapan kurikulum 2013 belum sepenuhnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut: 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam. 3) Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.¹⁰⁴

Penerapan kurikulum 2013 di MTs Al-Islam merupakan hal yang baru khususnya bagi pendidik. Menurut para pendidik yang menerapkan

¹⁰⁴ Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 201-202

kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam pendidik yang melakukan bimbingan, pengajaran, atau latihan secara terencana untuk mencapai tujuan pendidikan PAI dan Budi Pekerti masih membutuhkan pembiasaan dan pendalaman dalam proses pembelajaran, agar kurikulum 2013 dapat terlaksana dan diterima dengan baik.

Menurut para pendidik yang menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam dapat terbantu dengan adanya buku guru ataupun buku pedoman lain yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Walaupun dalam penerapannya belum bisa maksimal namun pendidik merasa terbantu dengan adanya buku tersebut.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹⁰⁵

Para pendidik yang menerapkan kurikulum 2013 di MTs Al-Islam berpendapat bahwa kurikulum 2013 itu bagus untuk membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, mandiri, bersikap, dan berkepribadian sesuai dengan ajaran Islam. Dan kurikulum 2013 ini sangat bagus untuk perkembangan peserta didik, karena dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif dan berperan serta dalam proses pembelajaran secara langsung tidak hanya menunggu perintah atau suapan dari pendidik.

¹⁰⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Permendikbud, 2013), 3.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau di madrasah. Menurut Marimba tujuan pendidikan Agama Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Sedangkan menurut Al-Abrasy tujuan akhir pendidikan agama Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.¹⁰⁶

Menurut para pendidik di MTs Al-Islam yang menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tujuan pendidikan Islam dapat tercapai apabila, semua komponen pendidikan terpenuhi mulai dari pendidik, peserta didik, ataupun sarana dan prasarana. Menurut mereka di MTs Al-Islam penerapan kurikulum 2013 masih belum maksimal karena sarana dan prasarana belum mencukupi. Tujuan pendidikan Islam salah satunya adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Dalam hal ini menurut para pendidik PAI dan Budi Pekerti MTs Al-Islam kurikulum 2013 merupakan usaha yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut, karena dalam proses pembelajaran peserta didik mengalami sendiri proses pembelajaran tersebut. Peserta didik secara aktif ikut serta dalam proses pembelajaran dengan arahan dan bimbingan pendidik sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai.

¹⁰⁶ Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 205.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTs Al-Islam sudah menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi belum terlaksana dengan maksimal. Proses pembelajaran di MTs Al-Islam para pendidik menggunakan metode pembelajaran yang sederhana seperti diskusi, ceramah. Pendekatan dalam pembelajaran di MTs Al-Islam menggunakan pendekatan *scientific*. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan media yang dibuat oleh pendidik seperti peta konsep karena sarana dan prasarana di MTs Al-Islam masih terbatas. Evaluasi atau penilaian pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan diadakannya ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian akhir semester. Dalam proses pembelajaran penilaian diambil dari tugas-tugas yang diberikan selama proses pembelajaran.
2. Persepsi pendidik dengan adanya penerapan kurikulum 2013 sebagai berikut, pendidik berpendapat bahwa sosialisasi yang diperoleh melalui workshop, MGMP sudah cukup, tetapi pengetahuan mereka masih terbatas masih membutuhkan pengembangan lagi. Menurut para pendidik proses penerapan kurikulum 2013 terbantu dengan adanya buku-buku pedoman kurikulum 2013 atau buku guru, dengan adanya buku tersebut membantu proses pembelajaran. Mereka yang menerapkan kurikulum 2013 di MTs

Al-Islam berpendapat bahwa kurikulum 2013 itu bagus untuk membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, mandiri, bersikap, dan berkepribadian sesuai dengan ajaran Islam. Menurut mereka penerapan kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik jika komponen pendidikan dapat tercukupi.

B. Rekomendasi

1. Bagi lembaga

Bagi lembaga sekolah agar selalu mengembangkan dan mensosialisasikan setiap perubahan kurikulum kepada pendidik khususnya, agar setiap pendidik benar-benar tahu dengan perubahan kurikulum.

2. Bagi pendidik

Bagi pendidik agar mau belajar dan ikut merealisasikan setiap perkembangan dan perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran. Agar penerapan kurikulum dapat terlaksana dengan efektif.

3. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah agar selalu mengadakan evaluasi dan sosialisasi yang merata setiap terjadi perubahan kurikulum.